

Pendidikan Pancasila Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Bangsa Yang Berintegritas

Mutiara Maulida¹, Nani Oktavia²

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

¹mutiara.2022406405110@student.umpri.ac.id, ²nani.2022406405133@student.umpri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran pendidikan Pancasila sebagai landasan pembentukan karakter bangsa yang berintegritas, khususnya di tengah tantangan globalisasi dan degradasi moral. Masalah utama yang diidentifikasi adalah masih rendahnya internalisasi nilai-nilai integritas seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam kehidupan generasi muda, yang tercermin dari maraknya perilaku korupsi, intoleransi, dan melemahnya rasa kebangsaan. Solusi yang ditawarkan adalah penguatan pendidikan Pancasila melalui pendekatan holistik dan integratif, yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum, keteladanan guru, serta pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah dan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter berintegritas serta memberikan rekomendasi strategis untuk optimalisasi implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa implementasi pendidikan Pancasila yang terintegrasi dalam kurikulum, didukung keteladanan guru, dan pembiasaan nilai-nilai luhur secara konsisten, mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku integritas pada peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pendidikan Pancasila benar-benar menjadi fondasi pembentukan karakter bangsa yang berintegritas.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Karakter Bangsa, Integritas

Abstract

This research examines the role of Pancasila education as the foundation for building a nation with integrity, especially amidst the challenges of globalization and moral degradation. The main issue identified is the still low internalization of integrity values such as honesty, responsibility, and justice in the lives of the younger generation, which is reflected in the rampant corruption, intolerance, and weakening sense of nationalism. The proposed solution is to strengthen Pancasila education through a holistic and integrative approach, by integrating Pancasila values into the curriculum, teacher exemplarity, and the habituation of positive behaviors in the school and community environment. The objective of this research is to analyze the effectiveness of Pancasila education in shaping integrity character and to provide strategic recommendations for its optimal implementation. This research uses a qualitative method with a library research approach. The results of the literature review indicate that the implementation of Pancasila education integrated into the curriculum, supported by the exemplary behavior of teachers, and the consistent habituation of noble values, can enhance the awareness and integrity behavior of students. This study recommends collaboration between schools, families, and communities so that Pancasila education truly becomes the foundation for the formation of a nation with integrity.

Kata Kunci: Pancasila Education, National Character, Integrity

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai landasan ideologis, tetapi juga sebagai panduan dalam membentuk karakter bangsa yang berintegritas. Sebagai ideologi negara, Pancasila memiliki peran sentral dalam membangun karakter bangsa yang kuat, terutama di era globalisasi yang penuh dengan tantangan signifikan bagi identitas dan nilai-nilai kebangsaan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi pedoman hidup yang mengarahkan setiap warga negara untuk bertindak dengan jujur, adil, dan bertanggung jawab demi terciptanya kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi simbol nasionalisme, tetapi juga fondasi utama dalam membangun kepribadian bangsa yang kokoh dan berdaya saing di kancah global (Kaelan, 2018).

Pendidikan Pancasila memiliki peran sentral dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan rasa tanggung jawab sosial. Menurut Tilaar (2012), pendidikan yang berbasis nilai kebangsaan dapat membentuk insan yang berkarakter kuat dan berdaya saing global. Integritas sebagai salah satu pilar karakter bangsa mencakup kejujuran, konsistensi, dan keteguhan dalam menjunjung nilai-nilai moral. Dalam konteks ini, Pancasila

dengan kelima silanya memberikan kerangka nilai yang holistik, mulai dari ketuhanan hingga keadilan sosial (Kemdikbud, 2020). Jika nilai-nilai tersebut diinternalisasi dengan baik melalui pendidikan, maka akan tercipta masyarakat yang tidak hanya menghargai perbedaan, tetapi juga berkomitmen terhadap prinsip kebenaran dan keadilan.

Pendidikan Pancasila sebagai landasan pembentukan karakter bangsa yang berintegritas menjadi semakin relevan di tengah tantangan globalisasi dan degradasi moral yang terjadi di masyarakat. Fenomena seperti korupsi, intoleransi, dan pudarnya nilai-nilai kebangsaan menunjukkan adanya krisis karakter yang mengancam integritas bangsa (Jinatan, 2023). Padahal, Pancasila sebagai ideologi dan landasan filosofi bangsa Indonesia seharusnya menjadi panduan dalam membentuk *character building* yang kuat dan berkelanjutan. Namun, implementasi Pendidikan Pancasila dalam kurikulum pendidikan dinilai masih bersifat teoritis dan kurang menyentuh aspek praktis, sehingga kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai integritas (Saputra, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan solusi berupa pendekatan pendidikan yang lebih holistik, integratif, dan berbasis nilai (*value-based education*) untuk memperkuat peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa yang berintegritas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana Pendidikan Pancasila berperan dalam membentuk karakter bangsa yang berintegritas. Dengan pendekatan studi literatur, artikel ini akan mengkaji berbagai perspektif teoretis dan praktik pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi penguatan Pendidikan Pancasila di berbagai jenjang pendidikan. Dengan demikian, generasi muda dapat tumbuh sebagai insan yang berintegritas, berkarakter kuat, dan tetap berpegang pada nilai-nilai Pancasila di tengah dinamika global.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis peran Pendidikan Pancasila sebagai landasan pembentukan karakter bangsa yang berintegritas (Sugiyono, 2019). Metode ini digunakan untuk menganalisis secara mendalam peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa melalui pengumpulan, sintesis, dan interpretasi literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca, mencatat, mengklasifikasi, dan mengolah bahan-bahan pustaka tersebut secara sistematis dan mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran Pendidikan Pancasila sebagai landasan pembentukan karakter bangsa yang berintegritas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konsep-konsep teoretis sekaligus temuan empiris dari berbagai penelitian terdahulu guna mengidentifikasi pola, tantangan, dan solusi dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter (Darmalaksana, 2020).

Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang jelas dan mendalam tentang bagaimana pendidikan Pancasila berperan dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang berintegritas. Data yang valid dan analisis yang teliti akan menjadi dasar yang kuat agar hasil penelitian ini bisa digunakan untuk mengembangkan pendidikan dan membangun karakter bangsa yang lebih baik ke depannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pancasila

Pancasila adalah dasar filsafat negara Indonesia yang terdiri dari lima sila atau prinsip utama. Pancasila merupakan ideologi negara yang mengatur nilai-nilai dasar, norma, dan pandangan hidup masyarakat Indonesia. Prinsip-prinsip Pancasila meliputi Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Pancasila secara filosofis merupakan dasar negara yang mengandung nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Kaelan (2020) mendefinisikan Pancasila sebagai *weltanschauung* (pandangan dunia) yang menjadi pedoman hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai dalam Pancasila bersifat universal namun tetap memiliki kekhasan Indonesia, menjadikannya sebagai *philosophical foundation* yang mengakar dalam budaya bangsa. Nilai-nilai tersebut tidak hanya mencerminkan cita-cita dan aspirasi bangsa Indonesia, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang mengatur sikap, perilaku, dan hubungan sosial antarwarga negara dalam keberagaman yang dimiliki Indonesia.

Secara yuridis, Pancasila berkedudukan sebagai *grundnorm* atau norma dasar dalam sistem hukum Indonesia. Asshiddiqie (2021) menjelaskan bahwa Pancasila merupakan *source of law* yang tercermin dalam Pembukaan UUD 1945 dan menjadi landasan seluruh peraturan perundang-undangan. Kedudukan ini menegaskan bahwa Pancasila berada pada puncak hierarki sistem hukum nasional, sehingga setiap aturan dan kebijakan hukum harus selaras dan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai serta prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam Pancasila. Dengan demikian, Pancasila menjadi pedoman utama dalam pembentukan dan pelaksanaan hukum di Indonesia. Hal ini juga memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil pemerintah dan lembaga negara senantiasa berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan persatuan yang terkandung dalam Pancasila, sehingga dapat mewujudkan tata kelola negara yang adil dan beradab.

Dalam konteks pendidikan, Pancasila berperan sebagai kerangka pendidikan karakter bangsa, di mana nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menjadi landasan moral dan etika yang harus diinternalisasikan oleh setiap individu. Menurut Lickona (2019), nilai-nilai Pancasila merupakan *core values* yang harus diinternalisasikan melalui proses pembelajaran holistik. Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan untuk pemahaman kognitif, tetapi lebih penting lagi untuk pembentukan sikap dan perilaku yang berintegritas. Melalui proses pembelajaran yang menyeluruh, pendidikan ini berupaya menanamkan

nilai-nilai moral dan etika sehingga peserta didik mampu menginternalisasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan sosial maupun dalam pengambilan keputusan.

Dari perspektif sosiologis, Pancasila berfungsi sebagai *social capital* yang mempersatukan keberagaman masyarakat Indonesia. Suseno (2020) menekankan bahwa Pancasila adalah *cultural system* yang mampu menjadi perekat sosial di tengah pluralitas bangsa. Nilai-nilai seperti gotong royong dan toleransi dalam Pancasila menjadi penopang utama kohesi sosial masyarakat Indonesia. Perkembangan terkini menunjukkan bahwa Pancasila telah berevolusi menjadi *living ideology* yang dinamis. Latif (2023) mengemukakan bahwa Pancasila sebagai ideologi terbuka harus mampu beradaptasi dengan tantangan zaman tanpa kehilangan jati dirinya. Konsep ini menegaskan pentingnya reinterpretasi nilai-nilai Pancasila secara kontekstual di era globalisasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pancasila adalah dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia yang terdiri dari lima prinsip utama yang menjadi pedoman dan landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar hukum dan falsafah negara, tetapi juga sebagai pandangan hidup yang mengatur nilai-nilai, norma, dan sikap masyarakat Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan. Kelima sila Pancasila saling terkait dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, mencerminkan cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan berkeadaban.

Definisi karakter bangsa yang Berintegritas

Karakter bangsa merujuk pada identitas atau jati diri yang dimiliki oleh suatu bangsa. Karakter bangsa adalah kumpulan nilai, sikap, dan perilaku yang menjadi ciri khas suatu bangsa dan tercermin dalam tindakan kolektif warganya. Karakter ini merupakan hasil pengamalan nilai-nilai dasar yang menjadi pedoman hidup bersama, seperti nilai-nilai Pancasila di Indonesia, yang mencerminkan identitas, budaya, serta moralitas bangsa tersebut. Karakter bangsa berfungsi sebagai kekuatan yang mempersatukan keberagaman masyarakat dan menjadi landasan dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara secara harmonis.

Karakter bangsa juga dapat dipahami sebagai kualitas perilaku kolektif yang mencakup kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa. Dalam konteks Indonesia, karakter bangsa dibentuk oleh nilai-nilai Pancasila, norma konstitusi, serta prinsip Bhinneka Tunggal Ika yang menegaskan persatuan dalam keberagaman. Karakter ini menjadi modal sosial yang penting untuk menjaga persatuan, toleransi, dan kerjasama antarwarga negara demi terciptanya kehidupan yang damai dan sentosa. Selain itu, karakter bangsa mencakup sifat-sifat mulia seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, kerja keras, toleransi, dan tanggung jawab yang perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter ini bertujuan membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan sikap yang bermoral dan berintegritas, sehingga bangsa dapat maju dan sejahtera secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter bangsa adalah kumpulan nilai dan perilaku kolektif yang menjadi ciri khas dan identitas suatu bangsa, yang tercermin dalam sikap dan tindakan warganya. Karakter ini berfungsi sebagai landasan moral dan sosial yang mempersatukan masyarakat, membentuk identitas nasional, serta menjadi modal utama dalam membangun bangsa yang harmonis, berintegritas, dan maju.

Karakter bangsa yang berintegritas dapat dipahami sebagai sistem nilai kolektif suatu bangsa yang mencerminkan keselarasan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan prinsip moral yang luhur. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2020), karakter berintegritas meliputi kejujuran, konsistensi, tanggung jawab, dan keteladanan yang diwujudkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari perspektif sosiokultural, karakter bangsa berintegritas terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Lickona (2021) mendefinisikannya sebagai "*integrated character*", di mana nilai-nilai kebangsaan seperti keadilan, gotong royong, dan kejujuran menjadi landasan etika sosial.

Karakter bangsa yang berintegritas adalah sifat atau kualitas individu yang mencerminkan keselarasan antara nilai-nilai moral, prinsip, dan tindakan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan komitmen terhadap kebenaran. Orang yang berintegritas memiliki konsistensi antara ucapan dan perilaku, mampu mempertahankan sikap jujur dan etis meskipun menghadapi tekanan atau godaan, serta menunjukkan keteguhan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa. Karakter berintegritas ini menjadi fondasi penting dalam membangun generasi yang kuat, bermoral, dan mampu menjaga persatuan serta keberlangsungan bangsa di tengah tantangan global.

Dalam konteks bangsa, karakter berintegritas juga berarti memiliki rasa cinta tanah air, semangat nasionalisme, dan kesetiaan terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral dan etika kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter ini mendorong warga negara untuk berperilaku yang bertanggung jawab, disiplin, dan mampu bekerja sama demi kemajuan dan persatuan bangsa. Pendidikan karakter berintegritas menjadi kunci dalam membangun generasi muda yang tangguh dan mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri bangsa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter bangsa yang berintegritas adalah kualitas moral dan sikap konsisten yang mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen pada nilai-nilai luhur bangsa, yang menjadi dasar pembentukan individu dan masyarakat yang kuat, bermoral, serta mampu menjaga persatuan dan kemajuan bangsa.

Peran Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan Pancasila memegang peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia dengan menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, seperti nasionalisme, toleransi, keadilan, dan gotong royong. Melalui pendidikan ini, generasi muda diajarkan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga dapat menjadi dasar dalam membentuk sikap dan perilaku yang berintegritas, bertanggung jawab, serta memiliki rasa cinta tanah air. Pendidikan Pancasila tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan moral dan etika yang kuat dalam diri peserta didik agar mampu menghadapi tantangan sosial dan global secara positif (Nur, 2023).

Selain itu, pendidikan Pancasila juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menghargai keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa yang ada di Indonesia. Dengan memahami nilai-nilai Pancasila, peserta didik diajarkan sikap toleransi dan saling menghormati perbedaan sehingga tercipta kerukunan dan persatuan dalam masyarakat yang pluralistik. Pendidikan ini juga mendorong peserta didik untuk aktif berperan serta dalam kehidupan sosial dengan sikap saling tolong-menolong dan peduli terhadap sesama.

Dalam konteks pembentukan karakter, pendidikan Pancasila membantu mengembangkan berbagai aspek kepribadian seperti kecerdasan moral, intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang. Hal ini memungkinkan generasi muda tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual, sehingga mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Pendekatan holistik ini menjadikan pendidikan Pancasila sebagai fondasi penting dalam membangun karakter bangsa yang berkualitas dan berwawasan kebangsaan.

Pendidikan Pancasila juga berfungsi sebagai landasan moral dan etika yang membimbing peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik, memiliki integritas, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, disiplin, kerja keras, serta tanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan ini menjadi investasi jangka panjang dalam mencetak generasi muda yang mampu menjaga persatuan, keadilan sosial, dan kemajuan bangsa di tengah dinamika perubahan zaman.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang kuat, berintegritas, dan berwawasan kebangsaan. Melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila secara sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum pendidikan, serta dukungan metode pembelajaran yang inovatif, pendidikan Pancasila menjadi kunci dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, adil, dan berkualitas di masa depan.

Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter

Implementasi pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter dilakukan melalui berbagai pendekatan dan kegiatan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran di sekolah, terutama sejak jenjang pendidikan dasar. Nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan diinternalisasikan melalui metode pembelajaran yang holistik, termasuk melalui upacara bendera, penghafalan lagu-lagu nasional, serta penerapan keteladanan dari guru sebagai agen pembentuk karakter. Pendekatan ini bertujuan membentuk generasi muda yang cerdas, kreatif, berakhlak mulia, dan berintegritas moral (Dwiputri & Anggraeni, 2021).

Selain itu, penerapan nilai-nilai Pancasila juga dilakukan dengan mengintegrasikan pembelajaran karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, yang didukung oleh kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Hal ini memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila sehingga peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan sikap positif dan nilai moral melalui bimbingan guru serta lingkungan sekolah menjadi kunci utama keberhasilan implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila.

Implementasi pendidikan Pancasila juga berperan penting dalam mengatasi krisis moral yang sering terjadi di kalangan generasi muda akibat kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai benar dan salah serta minimnya arahan dari sekolah dan keluarga. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini, diharapkan peserta didik memiliki fondasi karakter yang kuat untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, jujur, dan mampu menjaga persatuan bangsa. Pendidikan Pancasila menjadi investasi jangka panjang dalam membentuk generasi bangsa yang berakhlak dan berintegritas.

Lebih jauh, penerapan nilai Pancasila dalam pendidikan karakter juga menekankan pentingnya keteladanan dari guru dan lingkungan sekolah sebagai contoh nyata bagi peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen pembentuk karakter yang harus mampu memberikan contoh sikap dan perilaku sesuai nilai Pancasila. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Pancasila dapat berjalan efektif dan berdampak positif dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil simpulan bahwa implementasi pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter merupakan proses yang terencana dan berkesinambungan, melibatkan berbagai pihak seperti sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Implementasi ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, serta pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah dan keluarga. Melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam seluruh aspek pendidikan dan kehidupan sehari-hari, diharapkan tercipta generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan sosial, sehingga mampu menjaga keutuhan dan kemajuan bangsa Indonesia di masa depan.

Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Karakter Berintegritas

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa yang berintegritas. Nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan (sila pertama) mengajarkan kejujuran dan tanggung jawab, sedangkan sila kedua (kemanusiaan yang adil dan beradab) menekankan pentingnya empati dan keadilan (Kemdikbud, 2020). Studi yang dilakukan oleh Winataputra (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran Pancasila yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan dapat meningkatkan kesadaran moral peserta didik. Selain itu, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong (sila ketiga) dan musyawarah (sila keempat), memperkuat rasa kebersamaan dan keadilan sosial.

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan formal, terutama melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), menjadi sarana utama dalam menanamkan karakter berintegritas. Kurikulum ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mengedepankan praktik nyata yang mengajarkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan. Kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan sikap positif di lingkungan sekolah juga mendukung proses internalisasi karakter berintegritas tersebut. Selain aspek pembelajaran di sekolah, peran guru sebagai teladan sangat krusial dalam membentuk karakter berintegritas. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh nyata sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Keteladanan ini memperkuat

pemahaman dan penerapan nilai integritas pada peserta didik, sehingga pendidikan Pancasila menjadi instrumen efektif dalam membangun karakter yang kuat dan bermoral.

Pendidikan Pancasila juga berkontribusi dalam membangun kecerdasan moral dan integritas sosial peserta didik. Melalui pemahaman nilai-nilai Pancasila, pelajar tidak hanya dilatih berpikir kritis, tetapi juga bertindak dengan penuh tanggung jawab dan menghargai keberagaman. Hal ini penting untuk mencegah pengaruh negatif seperti radikalisme dan penyebaran informasi palsu, sekaligus membentuk generasi yang mampu menjaga persatuan dan kerukunan bangsa. Namun, tantangan utama dalam implementasi Pendidikan Pancasila adalah kurangnya kreativitas dalam metode pengajaran. Menurut Suryadi (2017), pembelajaran yang monoton dan hanya berfokus pada hafalan membuat nilai-nilai Pancasila tidak terserap secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran seperti pendekatan berbasis proyek dan diskusi interaktif agar peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.

Secara keseluruhan, dapat ditarik simpulan bahwa pendidikan Pancasila berperan strategis dalam membentuk karakter berintegritas yang menjadi fondasi bagi pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Melalui pendekatan holistik yang melibatkan kurikulum, pembiasaan, keteladanan guru, dan kegiatan sosial, pendidikan Pancasila membekali generasi muda dengan nilai moral dan etika yang kuat, sehingga mereka siap menjadi warga negara yang bertanggung jawab, jujur, dan mampu berkontribusi positif bagi kemajuan Indonesia

KESIMPULAN

Pendidikan Pancasila merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter bangsa yang berintegritas, karena melalui pendidikan ini nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan persatuan dapat diinternalisasikan secara menyeluruh kepada generasi muda. Pendidikan Pancasila tidak hanya menekankan aspek pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan integritas moral serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Dengan demikian, pendidikan ini berperan penting dalam membangun karakter bangsa yang kuat, bermoral, dan mampu menjaga persatuan di tengah keberagaman.

Untuk mewujudkan hal tersebut, implementasi pendidikan Pancasila harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui kurikulum yang terintegrasi, metode pembelajaran yang inovatif, serta keteladanan dari guru dan lingkungan pendidikan. Sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan masyarakat sangat diperlukan agar nilai-nilai Pancasila dapat diaplikasikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penguatan pendidikan Pancasila yang efektif, diharapkan tercipta generasi penerus bangsa yang berakarakter, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan global dengan sikap yang positif dan bermartabat.

Sebagai saran, perlu adanya penguatan pendidikan Pancasila di semua jenjang pendidikan dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif agar nilai-nilai Pancasila dapat lebih mudah dipahami dan diamalkan. Pemerintah, lembaga pendidikan, guru, serta masyarakat harus bersinergi dalam mendukung implementasi pendidikan Pancasila secara konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan pelatihan bagi tenaga pendidik sangat diperlukan agar pendidikan Pancasila dapat menjadi wahana efektif dalam membentuk karakter bangsa yang berintegritas dan berwawasan kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asshiddiqie, J. (2021). *Pancasila sebagai norma dasar*. Konpress.
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar yang cerdas kreatif dan berakhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267-1273.
- Kaelan. (2018). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan. (2020). *Pancasila dalam konteks filsafat ilmu*. Paradigma.
- Kemdikbud. (2020). *Panduan Implementasi Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Latif, Y. (2023). *Pancasila sebagai ideologi hidup*. Kompas.
- Lickona, T. (2019). *Character education in global era*. Routledge.
- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 501-510.
- Rahayu, M. (2007). *Pendidikan kewarganegaraan*. Grasindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A. (2017). *Inovasi Pembelajaran Pancasila di Era Digital*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suseno, F. M. (2020). *Etika Pancasila*. Kanisius.
- Tilaar, H.A.R. (2012). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, U.S. (2015). *Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yuniar, A. E., & Putri, N. K. Membentuk Karakter Bangsa Yang Kuat dengan Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila. *Indigenous Knowledge*, 1(2), 113-125.